

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI KELAS V SDN 18 KAMPUNG BARU KOTA PADANG**

Ensuriati¹, Yesi Anita², Hana Shilfia Iraqi³, Reinita⁴
^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang
¹ensurriatii@gmail.com, ²yesianita@fip.unp.ac.id,
³shilfiahana@gmail.com, ⁴reinita.rei@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement in student learning outcomes in Pancasila education learning using the Problem Based Learning model in class V of SDN 18 Kampung Baru, Padang City. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, cycle I had two meetings and cycle II had one meeting. The subjects of this research were teachers (researchers) and students totaling 21 students, 12 male students and 9 female students. The results of this research show an increase in: 1) The first cycle teaching module averaged 85.41% (Good) increasing in the second cycle to 95.83% (Very Good). 2) Implementation of teacher activities in cycle I averaged 83.93% (Good) increasing in cycle II to 92.85% (Very Good). 3) Assessment of students in improving learning outcomes in cycle I averaged 78.68% (Fair) increasing in cycle II 88.41% (Good).

Keywords: learning outcomes, pancasila education, problem based learning model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik yang berjumlah 21 peserta didik, 12 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: 1) Modul ajar siklus I rata-rata 85,41% (Baik) meningkat pada siklus II 95,83% (Sangat Baik). 2) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata 83,93% (Baik) meningkat pada siklus II 92,85% (Sangat Baik). 3) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I rata-rata 78,68% (Cukup) meningkat pada siklus II 88,41% (Baik).

Kata Kunci: hasil belajar, pendidikan pancasila, model *problem based learning*

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yaitu Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang dan menentukan perangkat ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sesuai dengan pendapat Iraqi et al., (2023) bahwa kurikulum merdeka dirancang khusus agar mendapatkan hak belajar yang mandiri. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Pancasila.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila berisi materi terkait nilai-nilai pancasila yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang penting di dalam membentuk sebuah warga negara yang hidup untuk selaras dengan Pancasila dan UUD 1945 (Sulastri et al., 2024). Menurut Kemendikbudristek (2023) Pendidikan Pancasila memiliki beberapa

karakteristik diantaranya (1) Menumbuhkan peserta didik yang berkarakter cerdas, baik, dan berwawasan kebangsaan; (2) Menumbuh dan mengembangkan peserta didik yang memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi; (3) Meningkatkan peserta didik yang memiliki semangat gotong royong, kekeluargaan dan keadilan sosial agar persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika dapat terwujud; (4) Mewujudkan peserta didik yang demokratis dan bertanggung jawab dalam membangun peradaban bangsa Indonesia; dan (5) Menciptakan peserta didik berjiwa pemimpin yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab (Kemendikbudristek, 2023).

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kemendikbudristek, 2023).

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilaksanakan dengan baik apabila pembelajarannya berpusat pada peserta didik, tentunya guru perlu merancang modul ajar yang tepat berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan peserta didik. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang diperlukan untuk satu topik materi sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (Kemendikbud, 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan pendahuluan seharusnya guru melakukan apersepsi materi pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik dan menyebutkan materi yang akan dipelajari hingga menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, diharapkan guru dapat memberikan inovasi dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik

mungkin serta memilih model dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sesuai dengan Rahmawati & Akbar, (2023) penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Indonesia harus menggunakan model dan metode dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi peserta didik. Kemudian, pada kegiatan penutup guru seharusnya memberikan penegasan materi, assessmen yang dilakukan guru seharusnya diawali dengan assessmen diagnostik, assessmen formatif dan assessmen sumatif serta melakukan refleksi pembelajaran.

Kenyataannya, dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kegiatan pendahuluan guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan masih banyak juga yang belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik dalam kegiatan mengajar sehingga belum memberikan pembelajaran bermakna dan belum dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis

mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila (Kusumawati et al., 2021).

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 18 Kampung Baru Kota Padang yakni tanggal 02 dan 03 Oktober 2024 menemukan beberapa permasalahan baik dari aspek modul ajar, aspek aktivitas guru, dan aspek aktivitas peserta didik. Pada saat observasi, permasalahan yang ditemukan pada peserta didik adalah (1) Peserta didik mengajak temannya yang lain untuk berbicara saat guru menjelaskan materi; (2) Peserta didik kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru, bahkan ada yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; (3) Peserta didik meletakkan kepalanya di atas meja saat guru menjelaskan materi; (4) Peserta didik kurang termotivasi untuk memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran; (5) Peserta didik belum mampu menghubungkan permasalahan yang ada dengan pengetahuan yang dimiliki; (6) Saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak dibentuk kelompok belajar sehingga saat mengerjakan tugas peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran

dengan teman sebayanya; (6) Terdapat 6 orang peserta didik yang tidak paham dengan instruksi tugas yang diberikan oleh guru sehingga memilih untuk membolak-balikan buku dan mengajak temannya berbicara.

Permasalahan dari peserta didik tersebut tentu tidak lepas dari pengaruh aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Saat observasi peneliti juga menemukan permasalahan dari guru yaitu (1) Pada kegiatan pendahuluan guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Pembelajaran masih bersifat *teacher center*, di mana guru yang berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran; (3) Guru mengajar tidak berdasarkan modul ajar yang sudah dirancang; (4) Guru tidak membentuk kelompok belajar sebagai sarana diskusi peserta didik dalam pembelajaran; (5) Bahan ajar yang digunakan guru hanya bersumber dari buku guru dan LKS; (6) Guru sudah memberikan pertanyaan kepada peserta didik, namun peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru; (7) Guru belum memberikan peserta didik kesempatan untuk menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran; dan

(8) Guru tidak melakukan refleksi pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan tersebut memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik, yakni: (1) Peserta didik lebih banyak mendengarkan sehingga kurang aktif dalam pembelajaran. (2) Peserta didik kurang termotivasi dalam berpikir kritis, ditunjukkan peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru. (3) Peserta didik merasa malas mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu dalam memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran. (4) Peserta didik tidak mampu menyampaikan pendapatnya ketika guru meminta untuk menyampaikan pendapat, hanya terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan lebih yang dapat menyampaikan pendapat. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yakni hasil belajar peserta didik belum standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan permasalahan tersebut, menunjukkan adanya ketimpangan dari proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diharapkan dengan praktik yang

sebenarnya. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi solusinya. Guru diharapkan dapat menggunakan model yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah agar pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna.

Model pembelajaran yang inovatif dan dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam menemukan dan memecahkan masalah adalah menggunakan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan suatu proses aktivitas pembelajaran yang memfokuskan masalah sebagai dasar pembelajaran yang akan dicari solusinya menggunakan metode ilmiah (Buangmanalu & Herawati, 2023). Karakteristik model *Problem Based Learning* adalah memberikan peserta didik permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran (Arends dalam Ardianti et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi yang berbeda dan penelitian dilakukan di SDN 18 Kampung Baru Kota Padang, sehingga judul penelitian peneliti adalah “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam reinita 2020) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan agar hasil belajar dapat meningkat dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi di kelas dalam bentuk

kata-kata atau gambar, sedangkan penggunaan pendekatan kuantitatif dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menyajikan data dalam bentuk angka-angka (Nasution, 2023). Model yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* menurut Kemendikbud (2014) dengan langkah-langkah: (1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasikan peserta didik; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 21 orang dengan jumlah peserta didik laki-laki 12 dan peserta didik Perempuan 9. Target penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu adalah (1) Perencanaan (*plan*), (2) Pelaksanaan (*act*), (3) Pengamatan

(*observer*), dan (4) Refleksi (*reflect*). Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat rancangan pembelajaran berupa modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran. Tahap Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Tahap refleksi dilakukan di akhir pembelajaran terkait proses pembelajaran yang dilakukan bersama wali kelas. Untuk data penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan instrumen penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, guru dan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 3 semester II Tahun Ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti

bertindak sebagai praktisi (guru) dan guru kelas V bertindak sebagai *observer* (pengamat). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila terlebih dahulu peneliti menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Dalam penyusunan modul ajar, peneliti memilih dan menetapkan bab serta materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V semester II tahun ajaran 2024/2025.

Pada siklus I pertemuan I pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila digunakan bab 3 (Keberagaman Budaya Indonesia) dengan materi "Sikap Menghormati Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekolah". Dengan Tujuan Pembelajaran yaitu: 1) Peserta didik dapat menemukan masalah terkait keberagaman budaya di lingkungan sekolah; 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi penyebab munculnya keberagaman budaya di

Indonesia; 3) Peserta didik dapat menentukan sikap untuk mengatasi konflik keberagaman budaya di lingkungan sekolah; dan 4) Peserta didik dapat menunjukkan sikap mengatasi konflik keberagaman budaya di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian, dan aspek tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 20 dari skor maksimal 24, sehingga diperoleh persentase nilai 83,33% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada

aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 78,57% dengan predikat cukup (C).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 78,57% dengan predikat cukup (C).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I pertemuan I hasil belajar peserta didik menunjukkan masih rendah. Pada penilaian aspek

sikap nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,80 dengan nilai tertinggi 91,66 dan nilai terendah 58,33. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas 4 dan peserta didik yang tidak tuntas 17. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 80,66 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 69. Peserta didik yang tuntas berjumlah 10 dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 11 peserta didik. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 71,42 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang tuntas sebanyak 4 dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 17 peserta didik.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	83,33
2	Aspek Guru	78,57
3	Aspek Peserta Didik	78,57
4	Hasil Pembelajaran	75,30

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terkait perencanaan dan

pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I belum mencapai hasil maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah pembelajaran yang ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Hal ini berarti, rencana perbaikan siklus I pertemuan I akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* peneliti masih menggunakan bab 3 (Keberagaman Budaya Indonesia) dengan materi "Sikap Menghormati Keberagaman Budaya di Lingkungan Masyarakat". Tujuan Pembelajaran: 1) Peserta didik dapat menemukan masalah terkait keberagaman budaya di lingkungan masyarakat; 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah keberagaman budaya di Indonesia; 3) Peserta didik dapat menentukan sikap untuk

mengatasi konflik keberagaman budaya di lingkungan masyarakat; dan 4) Peserta didik dapat menunjukkan sikap mengatasi konflik keberagaman budaya di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian, dan aspek tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dari skor maksimal 24, sehingga diperoleh persentase nilai 87,50% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus I pertemuan II

adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 25 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 89,28% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 25 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 89,28% dengan predikat baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I pertemuan II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Pada penilaian aspek sikap nilai rata-rata diperoleh 82,93

dengan nilai tertinggi 91,66 dan nilai terendah 66,66. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas 8 dan peserta didik yang tidak tuntas 13. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 85,83 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 72,5. Peserta didik yang tuntas berjumlah 15 dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 6 peserta didik. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 77,38 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang tuntas sebanyak 9 dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 12 peserta didik.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	87,50
2	Aspek Guru	89,28
3	Aspek Peserta Didik	89,28
4	Hasil Pembelajaran	82,05

Refleksi

Berdasarkan pengamatan, perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model

Problem Based Learning dari aktivitas guru, peserta didik dan hasil belajar pada siklus I pertemuan II masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dengan demikian, penelitian pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II modul ajar yang digunakan peneliti masih bab 3 (Keberagaman Budaya Indonesia) dengan materi “Upaya Menjaga dan Melestarikan Keberagaman Budaya di Lingkungan Rumah, Sekolah, dan Masyarakat”. Dengan Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan adalah: 1) Peserta didik dapat menemukan masalah terkait upaya menjaga dan melestarikan keberagaman budaya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat; 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat menjaga dan melestarikan keberagaman budaya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat 3) Peserta didik dapat menentukan upaya menjaga dan melestarikan keberagaman budaya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat; dan 4) Peserta didik dapat menunjukkan

upaya menjaga dan melestarikan keberagaman budaya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian, dan aspek tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus II memperoleh skor 23 dari skor maksimal 24, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan

Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 92,85% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 92,85% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Pada penilaian aspek sikap nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,09 dengan nilai tertinggi 91,66 dan nilai terendah 75. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas 13 dan peserta didik yang tidak tuntas 8 peserta didik. Kemudian,

rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 90,83 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 82,5. Peserta didik yang tuntas berjumlah 19 dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 2 peserta didik. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 86,31 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang tuntas berjumlah 17 dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 4 peserta didik.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	85,83
2	Aspek Guru	92,85
3	Aspek Peserta Didik	92,85
4	Hasil Pembelajaran	88,41

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang

peningkatan hasil belajar peserta didik maka diambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: 1) Modul ajar siklus I rata-rata 85,41% (Baik) meningkat pada siklus II 95,83% (Sangat Baik). 2) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata 83,93% (Baik) meningkat pada siklus II 92,85% (Sangat Baik). 3) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I rata-rata 78,68% (Cukup) meningkat pada siklus II 88,41% (Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Buangmanalu, E. A. W., & Herawati, N. (2023). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Konsep Mol. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 174–181.
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sulastri, J., & Reviana, F. R. (2023). Pembelajaran Seni Rupa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di

- Sekolah Dasar. *Yasin*, 3(4), 640–649.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1283>
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 197.
- Kemendikbud. (2024). Komponen Modul Ajar. Diperoleh dari <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemedikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Guru Pendidikan Pancasila SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kusumawati, I., Wahono, J., & Bowo, A. N. A. (2021). Model Pembelajaran PPKn melalui Pendekatan Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Nanda, I., et al. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. In Jawab Barat: Cv. Adanu Abimata.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Rahmawati, I., & Akbar, M. A. (2023). Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 174–181.
<https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Sulastri, J., Anita, Y., Reinita, & Ahmad, S. (2024). Pengembangan Media Menggunakan Aplikasi Book Creator pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 3(2), 349–368.
<https://doi.org/10.1002/asjc.903>